

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting didalam lingkungan manusia. Pada intinya pendidikan ialah sebuah proses yang secara sadar dilakukan untuk membuat pengetahuan serta wawasan bertambah, yang dapat mencapai tujuan negara yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan di UUD 1945. Pendidikan diharapkan memiliki kekuatan untuk memajukan kesejahteraan manusia supaya manusia didunia tidak buta dengan pendidikan sehingga manusia tersebut bisa mencapai cita-cita dan merealisasikan hidup dengan lebih baik lagi.

Pendidikan ialah sebuah kegiatan yang terstruktur dan dilakukan secara terencana serta dengan sadar yang dilakukan oleh setiap manusia guna mewujudkan seorang siswa yang aktif didalam proses pembelajaran. Pendidikan harus mampu menciptakan strategi belajar dan memotivasi siswa supaya siswa akan merasa menyenangkan dan tidak jenuh dalam pembelajaran. Mulai dari pemilihan model pembelajaran sampai media pembelajaran. Realita pada pembelajaran saat ini pembelajaran yang membosankan dan tidak menyenangkan yang membuat siswa merasa bosan, maka dari itu solusi untuk mengatasi permasalahan itu adalah dengan cara guru merubah suasana yang menyenangkan dan menggembirakan untuk siswa dalam belajar.

Kurikulum 2013 ialah sebuah kebijakan yang baru dari pemerintahan didalam bidang pendidikan yang diharapkan mampu untuk menghadapi persoalan pendidikan yang ada di indonesia guna menjadi lebih baik dari sebelumnya. Kurikulum yang berubah yang ada pada kurikulum 2013 yang dibandingkan dengan kurikulum yang sebelumnya ialah terletak pada tingkat satuan dan implementasi kurikulum yang dilakukan di SD, SMP,dan SMA.

Kurikulum didalam hal ini sangat diharapkan bisa memberi keseimbangan dan kemajuan untuk kognitif, afektif, dan psikomotor yang seimbang, supaya ketika pembelajaran dapat berjalan dengan baik,lancar dan ketiga aspek tersebut bisa seimbang, tidak hanya kognitifnya saja yang berjalan yang sama pada proses pembelajaran sebelumnya. Akibatnya ialah dengan konsp kurikullum 2013 sistem penilaian yang ada pada pembelajaran yang sudsh pasti dirubah sehingga para pendidik harus menilai dari segi afektif,kognitif dan dari psikomotorik.

Pencapaian sikap di SD tercantum dalam 18 nilai pendidikan karakter. Menurut Dharma Kusuma dkk (2013 : 5) Pendidikan karakter merupakan sebuah sistem didalam pendidikan yang mengintegrasikan dengan pembelajaran yang di terapkan pada mata pelajaran. Didalam pendidikan karakter banyak sekali nilai karakter, salah satunya adalah disiplin. Disiplin ialah tindakan yang merujuk pada perilaku yang tertib pada ketentuan dan peraturan yang berlaku Muhammad Yaumi (2014 : 92). Disiplin pada intinya mengontrol diri sendiri didalam mematuhi suatu aturan di keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Disiplin di lembaga pendidikan atau

dalam siswa SD itu misalkan pada saat upacara memakai topi, menggunakan seragam sesuai dengan yang ditetapkan, duduk dibangku masing-masing, melakukan tugas piket sesuai dengan jadwal.

Selain afektif, aspek kognitif juga menjadi tuntutan tersendiri dalam kegiatan pembelajaran di SD. Untuk mengetahui seberapa tinggi pencapaian aspek kognitif dilihat dari prestasi belajar. Hasil dari belajar yang seringkali disebut dengan prestasi tidak bisa keluar atau diperoleh jika seseorang tidak atau belum melakukan sebuah pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan observasi yang telah dilakukan di Sekolah dasar Negeri Cimohong 01 pada tanggal 17 Januari 2019, dengan Ibu Laelatul Maskinah, terlihat kedisiplinan dan hasil prestasi yang didapatkan siswa-siswi di Sekolah Dasar Negeri Cimohong 01 masih belum cukup baik contohnya tidak langsung masuk kelas pada saat bel berbunyi sehabis istirahat, siswa-siswi tidak duduk di bangkunya sendiri, baju tidak dimasukkan, pada saat upacara juga masih ada yang tidak memakai topi dan dasi, dan masih ada yang tidak mengumpulkan PR tepat waktu, serta prestasi belajarnya pun kurang terlihat dari hasil UTS dan UAS dominan yang kurang. Kriteria di SD N Cimohong 01 adalah 70. Dari hasil observasi beliau dalam proses pembelajaran metode yang digunakan ialah demokrasi, diskusi serta tanya jawab dan sangat sedikit yang memperoleh prestasi belajar, hal tersebut yang membuat pemahaman siswa yang masih kurang mengerti materi-materi belajar yang diberikan oleh pendidik. Permasalahan yang akan diangkat berkaitan dengan kedisiplinan dan prestasi belajar. Kurangnya kedisiplinan

dan prestasi belajar siswa menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti ada faktor yang mempengaruhi, contoh diantaranya ada perhatian siswa yang masih kurang pada saat kegiatan pembelajaran. Berdasarkan adanya masalah tersebut beserta contoh dan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa maka peneliti mempunyai cara untuk memperbaiki permasalahan tersebut dengan pemilihan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang cocok untuk bisa ditingkatkannya tingkat disiplin dan prestasi peserta didik dan pendidik.

Cara agar mengatasi masalah yang sedang dialami oleh siswa dalam disiplin dan prestasi belajar, pendidik perlu menerapkan model yang membuat siswa-siswi kreatif serta aktif di saat kelangsungan belajar mengajar, dengan melihat masalah diatas ada model pembelajaran yang cocok untuk mengatasi masalah tersebut yaitu *Visual Auditory kinesthetic* karena didalam model pembelajaran tersebut terdapat ciri-ciri siswa sangat memperhatikan sesuatu dan menjaga penampilan, tentu sangat cocok diterapkan model pembelajaran tersebut pada siswa-siswi dikelas IV Sekolah Dasar Negeri Cimohong 01 tahun ajaran 2018 yang kurang disiplin dengan tidak memasukkan baju kedalam, dan tidak rapi dalam berpakaian, menurut Huda (2014: 287) yang mengatakan Seorang siswa yang visual sangat mungkin memiliki ciri-ciri teratur, memperhatikan segala sesuatu dan menjaga penampilan. Tentu ciri-ciri ini sangat cocok dan model dan jika upacara banyak yang tidak memakai atribut dan menjaga penampilannya dengan kata lain kurang rapi.

Dan untuk mengatasi masalah siswa dalam prestasi belajar, model *Visualization, Auditory and Kinesthetic (VAK)* juga cocok, Menurut Shoimin (2014: 226) pembelajaran dalam model ini mementingkan pengalaman belajar secara langsung dan menyenangkan bagi siswa. Pengalaman belajar secara langsung dengan cara belajar dengan mengingat (Visual), belajar dengan mendengar (Auditory), dan belajar dengan gerak (Kinesthetic) . dari pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan yaitu model pembelajaran tersebut bisa memberikan kesempatan agar peserta didik belajar dengan langsung dan bebas dengan menggunakan modal yang ada pada diri sendiri untuk tujuan pembelajaran yang efektif.

Dengan memakai model *Visual Auditory Kinesthetic* akan membuat siswa- siswi menjadi disiplin dan aktif dalam pembelajaran, dan juga akan menjadikan peserta didik memperhatikan materi yang disampaikan oleh pendidik, proses belajar mengajar yang efektif dan akan dapat mencapai suatu tujuan dari pembelajaran tersebut dan juga hasil yang lebih baik. Guna melaksanakan upaya perbaikan dalam pembelajaran di SD N Cimohong 01 akan dilaksanakan penelitian yang tujuannya untuk bisa ditingkatkannya hasil dari suatu pembelajaran yang di sebut prestasi belajar dan juga tingkat disiplin dari peserta didik yang dengan baik.

B. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dari paparan latar belakang diatas ialah :

1. Apakah kedisiplinan siswa dikelas IV Sekolah Dasar Negeri Cimohong 01 dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *Visual Auditory Kinesthetic* ?
2. Apakah Prestasi belajar siswa dikelas IV Sekolah Dasar Negeri Cimohong 01 dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *Visual Auditory Kinesthetic*?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah adalah :

1. Meningkatkan prestasi belajar melalui pendekatan *Visual Auditory Kinesthetic* dikelas IV Sekolah Dsasar negeri Cimohong 01.
2. Meningkatkan disiplin siswa melalui pendekatan *Visual Auditory Kinesthetic*)dikelas IV Sekolah Dasar Negeri Cimohong 01.

D. Manfaat Penelitian

Di bawah ini ialah manfaat yang akan didapatkan dari melakukan sebuah Penelitian :

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Dapat Menambahkan sumber untuk referensi.
 - b. Dapat memberikan manfaat secara kontribusi yang ada pada bidang pendidikan untuk mengembangkan ilmu.

2. Manfaat secara Praktis

Dari diadakannya penelitian yang menggunakan pendekatan *Visual Auditory Kinesthetic (VAK)* akan memberikan manfaat praktis :

a) Bagi Guru

- 1) Dapat dijadikan sebagai contoh yang dapat bertambahnya wawasan untuk pendidik dalam meningkatkan hasil atau prestasi belajar siswa.

b) Bagi Siswa

- 1) Meningkatnya prestasi dan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatnya tingkat kedisiplinan siswa.

c) Bagi Sekolah

- 1) Mengatasi pendidik dan yang lain dalam mengatasi prestasi belajar

d) Bagi Peneliti

- 1) Mendapat sebuah pemikiran baru untuk memperbanyak pengetahuan serta pengalaman yang dimilikinya.